

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Gangguan jiwa adalah keadaan yang mengganggu dalam proses hidup di masyarakat akibat adanya gangguan mental yang meliputi emosi, pikiran, perilaku, perasaan, motivasi, kemauan, keinginan, daya tilik diri, dan persepsi (Nasir & Muhith 2011) . Gangguan jiwa adalah suatu kondisi terganggunya fungsi mental, emosi, pikiran, kemauan, perilaku psikomotorik dan verbal, yang menjadi kelompok gejala klinis yang disertai oleh penderita dan mengakibatkan terganggunya fungsi humanistik individu (Dalami dkk, 2009). Gangguan jiwa dikarakteristikan sebagai respon maladaptif diri terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan pikiran, perasaan, tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma setempat dan kultural sehingga mengganggu fungsi sosial, kerja dan fisik individu (Townsend, 2005).

Rata-rata prevalensi gangguan jiwa berat dan kronis atau skizofrenia yang diderita masyarakat Indonesia tanpa batasan umur sekitar menunjukkan bahwa penderita gangguan jiwa berat di Indonesia adalah 1,7 per 1.000 orang. Penelitian yang sama mencatat dari total populasi berisiko sebesar 1.093.150 orang, hanya 3.5% atau 38.260 orang yang terlayani dengan perawatan memadai di berbagai fasilitas kesehatan (Riskesdas Indonesia 2013).

Salah satu bentuk gangguan kejiwaan yang memiliki tingkat keparahan yang tinggi adalah skizofrenia. Keliat (2011) menjelaskan bahwa skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang ditandai dengan ketidakmampuan atau penurunan berkomunikasi, gangguan realitas (halusinasi dan waham), afek tidak wajar atau tumpul, gangguan kognitif serta kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Terdapat tanda dan gejala skizofrenia yaitu positif dan negatif. Gejala positif atau gejala nyata terdiri dari waham yaitu keyakinan yang keliru yang tetap dipertahankan dan disampaikan berulang-ulang, halusinasi yaitu gangguan penerimaan pancaindra (halusinasi pendengaran, penglihatan, pengecapan, penciuman, dan perabaan) tanpa ada stimulus eksternal, perubahan arus pikir dan perubahan perilaku. Halusinasi merupakan salah satu tanda gejala yang muncul pada penderita gangguan jiwa. Halusinasi menurut Varcarolis didefinisikan sebagai terganggunya persepsi seseorang, dimana tidak terdapat stimulus. Tipe halusinasi yang paling sering adalah halusinasi pendengaran. Pasien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. Pasien merasa ada suara padahal tidak ada stimulus suara. Diperkirakan lebih dari 90 % klien dengan Skizofrenia mengalami halusinasi. Meskipun halusinasinya bervariasi tetapi sebagian besar klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa mengalami halusinasi dengar (Yosep dan Sutini, 2014).

Upaya yang dilakukan untuk menangani klien halusinasi adalah dengan memberikan tindakan keperawatan yaitu membantu pasien mengenali halusinasi, isi halusinasi, waktu terjadi halusinasi, frekuensi terjadinya

halusinasi, situasi yang menyebabkan halusinasi muncul, dan respon pasien saat halusinasi muncul. Kemudian dengan melatih klien mengontrol halusinasi dengan menggunakan strategi pelaksanaan yaitu dengan cara menghardik halusinasi, bercakap-cakap dengan orang lain, melakukan aktivitas yang terjadwal, dan menggunakan obat secara teratur (Muhith, 2015). Namun untuk mengoptimalkan tindakan keperawatan dilakukan tindakan keperawatan lanjutan. Tindakan dengan memberikan terapi modalitas yaitu terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sensori, upaya memusatkan perhatian, kesegaran jasmani dan mengekspresikan perasaan. Terapi ini menggunakan aktivitas sebagai stimulus dan terkait dengan pengalaman dalam kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok (Keliat & Akemat, 2012). Penggunaan terapi kelompok dalam praktek keperawatan jiwa akan memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan, pengobatan atau terapi serta pemulihan kesehatan. Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi ini sebagai upaya untuk memotivasi proses berpikir, mengenal halusinasi, melatih pasien mengontrol halusinasi serta mengurangi perilaku maladaptive (Purwaningsih dan Ina, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Perdede & Silalahi (2015) yang berjudul “Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Terhadap Perubahan Gejala Halusinasi Pada Klien Skizofrenia Di RSJP Prof. Dr. Muhammad Ildrem Daerah Provsu Medan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata

perubahan gejala halusinasi responden yang mengalami halusinasi sebelum intervensi yang meliputi respon kognitif sebesar 9,50, respon afektif sebesar 9,83, respon perilaku sebesar 9,44, respon sosial sebesar 9,06 dan nilai komposit sebesar 37,83. Sementara itu, perubahan halusinasi dengan skizofrenia mengalami perubahan sesudah mengikuti Terapi Aktivitas Kelompok meliputi respon kognitif sebesar 6,17, respon afektif sebesar 5,94, respon perilaku sebesar 5,94 dan respon sosial sebesar 6,39 dan nilai komposit sebesar 24,44. Halusinasi mengindikasikan bahwa ada perubahan gejala halusinasi pada responden sebelum dan sesudah intervensi. Dapat disimpulkan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadap halusinasi yang dialaminya. Pasien juga menjadi tahu bagaimana cara mengontrol halusinasi yang dialaminya melalui teknik stimulasi persepsi yang diajarkan perawat. Terapi ini mampu meningkatkan kemandirian pasien dalam mengontrol halusinasinya.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat menggambarkan manfaat-manfaat penerapan terapi aktivitas kelompok pada klien dengan halusinasi. Halusinasi dapat menyebabkan perubahan perilaku dan dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penulisan karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Terapi Aktivitas kelompok Stimulasi persepsi terhadap perubahan gejala halusinasi.

B. TUJUAN PENULISAN

Dalam tujuan Karya Tulis Ilmiah ini penulis merumuskan tujuan dalam pelaksanaan tindakan masalah keperawatan diantaranya :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah penulis dapat mengelola pasien dan menerapkan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi pada pasien dengan Halusinasi di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam karya tulis ilmiah ini :

- a. Mendeskripsikan pengkajian dan menganalisa riwayat kesehatan dan data-data pada pasien Halusinasi.
- b. Mendeskripsikan diagnosa masalah keperawatan pada pasien dengan halusinasi.
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh pasien Halusinasi dengan penerapan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi.
- d. Mendeskripsikan implementasi rencana keperawatan yang telah direncanakan dengan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi..
- e. Mendeskripsikan evaluasi implementasi pada pasien halusinasi dengan penerapan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi.

C. MANFAAT PENULISAN

Manfaat hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan :

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat memahami serta menerapkan teori terapi aktivitas kelompok pada klien dengan Halusinasi.
 - b. Mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penerapan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi pada klien dengan halusinasi.
 - c. Meningkatkan ketrampilan pada asuhan keperawatan jiwa terutama tentang penerapan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi pada klien dengan halusinasi.
2. Bagi Institusi Rumah sakit
 - a. Dapat memberikan manfaat praktik dalam asuhan keperawatan yaitu sebagai pemandu perawat dalam mengelola kasus terutama dengan menerapkan penerapan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi pada klien dengan halusinasi.
 - b. Dapat memberikan asuhan keperawatan jiwa dengan optimal dan mengurangi masalah yang kemungkinan akan timbul pada klien Halusinasi.

3. Bagi Institusi pendidikan

- a. Sebagai bahan bacaan dan referensi untuk menambah wawasan pada asuhan keperawatan jiwa, khususnya tentang Penerapan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi pada klien dengan halusinasi.

4. Bagi Pasien dan keluarga

- a. Sebagai bahan masukan untuk mencegah maupun menangani masalah yang dihadapi oleh klien.
- b. Diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang perawatan pada anggota keluarga yang mengalami masalah dengan halusinasi.

